

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2019: 2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, Hadari Nawawi (2001:65) mengemukakan metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:3) mengemukakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan dan untuk memperoleh suatu data dengan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2016: 75) mengatakan bahwa apa bila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif.

Nur Sholih, dalam Burhan Buggin (2006:36), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta

atau kejadian-kejadian serta untuk mengetahui mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maupun status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

2. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian selain dituntut dapat menggunakan bentuk penelitian yang tepat, Bentuk penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah survei yang bertujuan mencari kedudukan (status), fenomena (gejala), dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standart yang sudah ditentukan atau sudah baku. Menurut Hadari Nawawi (2012: 69) survei pada dasarnya tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang obyeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikannya dan membandingkannya dengan ukuran standart tertentu yang sudah ditetapkan.

Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan maka diperlukan bentuk penelitian yang tepat pula. Menurut Hamid Darmadi (2014: 271) “penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan” yaitu:

- 1) Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu
- 2) Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan,
- 3) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Menurut Sofian Effendi (2015: 3) “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Morrison (2012: 165) mengemukakan bahwa “penelitian survei seringkali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada yang bertujuan untuk

mencari kedudukan (status), fenomena (gejala), dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standart yang sudah ditentukan atau sudah baku.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri 01 Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak yang berjumlah 51 orang dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV	22
2	V	29
Jumlah		51

(Sumber: T.U Sekolah Dasar Negeri 01 Kampet)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Bila sampel tidak representative, makai barat empat orang yang ditutup mata disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Sugiyono (2019: 127).

Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *total sampling*. Teknik penentuan jumlah sampel maupun penentuan sampel sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian, sampel yang diambil secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan-aturan dan tujuan dari penelitian itu sendiri tidak akan berhasil memberikan gambaran menyeluruh dari populasi. Sugiyono (2019: 129) "*total sampling*" adalah Teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Sugiyono (2018: 134)

Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 01 Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak yang berjumlah 51 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV Dan V.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Hal tersebut dimaksud agar tercapainya pemecahan masalah secara valid sehingga akan diperoleh hasil yang objektif. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, maka perlu didukung dengan data yang tepat, maka perlu didukung dengan data yang didapatkan peneliti yang objektif.

Sugiyono (2013:224) menyatakan "teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Nur Sholih, Dalam (Ronny Kountur, 2007:197) Menyatakan bahwa Teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk analisis data deskriptif adalah tabel, grafik, dan ukuran rata-rata.

Sementara itu Zulfadrial (2012:32) menyatakan ada enam teknik penelitian sebagai alat pengumpul data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Studi Dokumenter
- f. Teknik Pengukuran

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengukuran dengan prosedur tes. Suharsimi (2006: 150), menyatakan “pengukuran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejumlah mana, tujuan Pendidikan sudah tercapai”. Pengukuran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberian Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk para kelompok usia 8-12 tahun (Nurhasan & Cholil, 2007: 103).

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu tau objek, sedangkan pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif (Ismaryati, 2008: 1).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dipengaruhi oleh Teknik pengumpul data yang dipergunakan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes KebugaranJasmani Indonesi (TKJI). Berdasarkan norma, Tes Kebugaran Jasmani Indonesia di kelompokan berdasarkan tingkat sekolah yaitu Sekolah Dasar, tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (Nurhasan & Cholil, 2007: 103). Sesuai dengan populasi dan sampel penelitian maka tes dan kebugaran jasmani untuk

Sekolah Dasar, yaitu tes kebugaran jasmani untuk usia 8-12 tahun yang terdiri dari:

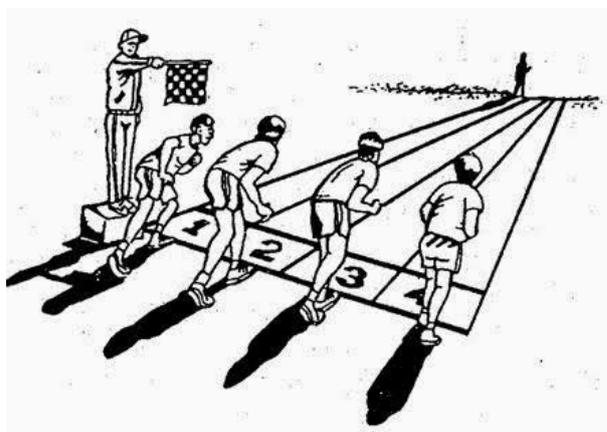
- a) Tes lari cepat 40 meter
- b) Tes gantung siku tekuk (*Pull Up*)
- c) Tes baring duduk (*Shit Up*)
- d) Tes loncat tegak (*Vertical Jump*)
- e) Tes lari 600 meter

Secara lebih rinci mengenai butirnya dan deskripsi serta petunjuk pelaksanaan setiap butir tesnya, dipaparkan sebagai berikut:

1) Tes Lari Cepat 40 meter

- a. Tujuan: untuk mengukur kecepatan lari seseorang
- b. Alat/Fasilitas
 - 1) Lintasan lurus, rata dan tidak licin, jarak antara garis start dan finish 40 meter.
 - 2) peluit
 - 3) stop watch
 - 4) bendera start dan tiang pancang
- c. Pelaksanaan :
 - 1) Subyek berdiri dibelakang garis start dengan sikap berdiri.
 - 2) Gerakan aba-aba “siap” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari. (lihat gambar).

Gambar 3.1 Tes Lari 40 Meter



(Sumber: TKJI Kemendiknas 2010:6)

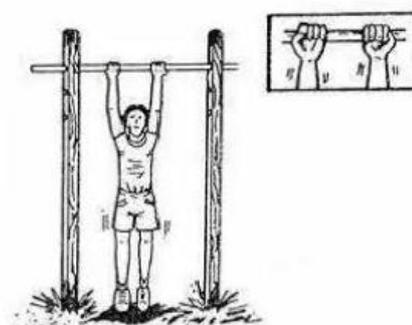
- 3) Pada aba-aba "ya" peserta lari secepat mungkin menuju garis *finish*, menempuh jarak 40 Meter.
- 4) Pada saat subyek menyentuh/melewati garis *finish* stop watch di hentikan.
 - a. Kesempatan lari diulang bilamana:
 - 1) Pelari mencuri start
 - 2) Pelari tidak melewati garis finish.
 - 3) Pelari terganggu oleh pelari lainnya
 - b. Skor:

Skor hasil tes yaitu waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 40 meter. Waktu yang dicatat sepersepuluh detik.
 - c. Keterangan: pengukuran waktu mulai pada saat bendera diangkat sampai pelari melewati garis *finish*
 - d. Pencatatan waktu dalam satuan detik dengan satu angka dibelakang koma.

2) Tes Gantung siku tekuk

- a) Tujuan: mengukur kekuatan otot lengan dan otot bahu.
- b) Alat dan fasilitas:
 - 1) Lantai yang rata dan bersih palang tunggal. Yang tinggi rendahnya dapat diatur sehingga subyek dapat bergantung.
 - 2) Stop watch
- c) Pelaksanaan
 - 1) Sikap permulaan: peserta berdiri di bawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang, tungkai selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap kearah letak kepala.

Gambar 3.2 Sikap Permulaan Gantung Angkat Tubuh



(Sumber: Buku TKJI Widiastuti, 2017:49)

- 2) Gerakan: dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat ke atas mencapai sikap bergantung siku tekuk, dagu berada diatas palang tunggal. Sikap tersebut dipertahankan selama mungkin.

Gambar 3.3 Gerakan Angkat Tubuh



(Sumber: Buku TKJI, Widiastuti 2017:50)

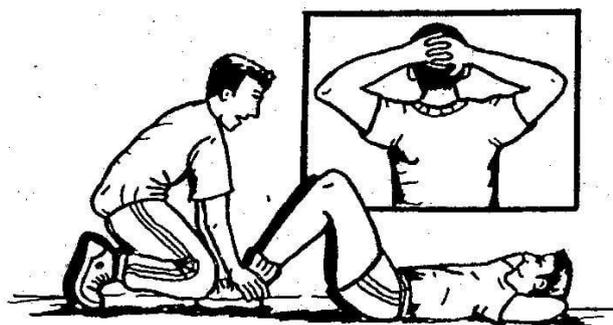
- d) Keterangan: Angkatan dianggap gagal dan tidak dihitung apabila pada waktu mengangkat beban, peserta melakukan Gerakan mengayun, pada waktu mengangkat badan, dagu tidak menyentuh palang tunggal, waktu Kembali ke sikap semula kedua lengan tidak lurus.

- e) Pencatatan hasil: Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh peserta untuk mempertahankan sikap tersebut diatas dalam waktu detik, peserta yang tidak dapat melakukan sikap diatas dinyatakan gagal dan hasilnya ditulis 0 (Nol).

3) Tes baring duduk (*Sit Up*)

- a. Tujuan: mengukur kekuatan dan daya tahan otot perut.
- b. Alat/fasilitas:
- 1) Lantai/lapangan yang bersih
 - 2) Stop watch
 - 3) Formulir pencatat hasil
 - 4) Alat tulis
- c. Petugas tes
- 1) Pengamat waktu
 - 2) Penghitung Gerakan merangkap mencatat hasil
- d. Pelaksanaan:
- a) Sikap permulaan: Berbaring telentang di lantai, kedua lutut ditekuk dengan sudut 90 derajat dengan kedua jari-jarinya diletakan di belakang kepala.

Gambar 3.4 Sikap Permulaan Baring Duduk



(Sumber: Buku TKJI, Widiastuti 2017:52)

- b) Peserta lain menekan/memegang kedua pergelangan kaki agar kaki tidak terangkat.
- c) Gerakan: Gerakan aba-aba “YA” peserta bergerak mengambil sikap duduk sampai kedua sikunya menyentuh paha, kemudian Kembali ke sikap awal.

Gambar 3.5 Gerakkan Baring Duduk



(Sumber: Buku TKJI, Widiastuti 2015:52)

- d) Lakukan Gerakan itu berulang-ulang tanpa henti selama 30 Detik.
- e) Pencatatan hasil:
 - 1) Kedua lengan lepas, sehingga jari-jarinya tidak terjalin lagi.
 - 2) Kedua siku tidak menyentuh paha.
 - 3) Hasil yang dicatat adalah jumlah baring duduk yang dilakukan dengan benar selama 30 detik.
 - 4) Sikap Gerakan baring duduk yang tidak diberi angka nol (0).

4) Tes loncat tegak

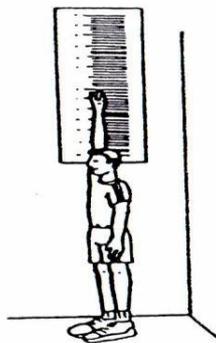
- a. Tujuan: untuk mengukur daya ledak (tenaga eksplosif) otot tungkai.
- b. Alat/fasilitas
 - 1) Dinding yang rata dan lantai yang rata dan cukup luas.
 - 2) Papan berwarna gelap berukuran 30x150cm, berskala satuan ukuran sentimeter, yang digantung pada dinding dengan ketinggian jarak antara lantai dengan 0 (nol) pada skala ukuran 150cm.
 - 3) Serbuk kapur dan alat penghapus
 - 4) Formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis

c. Pelaksanaan:

1) Sikap permulaan

- a) Terlebih dulu ujung jari peserta diolesi dengan serbuk kapur/magnesium karbonat.
- b) Peserta berdiri tegak dekat dinding, kaki rapa, papan sakala berada pada sisi kanan/kiri peserta. Angkat tangan yang dekat dinding lurus ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan skala hingga meninggalkan bekas jari.

Gambar 3.6 Sikap Permulaan Loncat Tegak

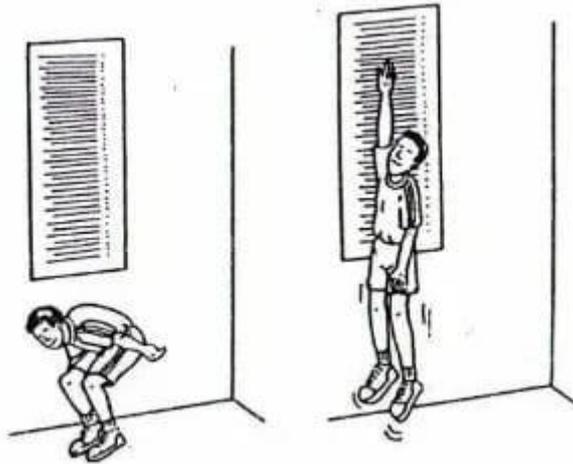


(Sumber: TKJI Kemendiknas 2010:17)

2) gerakan.

- a) Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang.
- b) Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat hingga menimbulkan bekas.
- c) Lakukan tes ini sebanyak tiga (3) kali tanpa istirahat atau boleh diselingi peserta lain.

Gambar 3.7 Gerakan Loncat Tegak



(Sumber: TKJI Kemendiknas 2010:18)

5) Tes lari 600 meter

- a. Tujuan: untuk mengukur daya tahan jantung, paru-paru, peredaran darah dan pernafasan.
- b. Alat/fasilitas
 - 1) Lintasan lari
 - 2) Stop watch
 - 3) Bendera start
 - 4) Peluit
 - 5) Tiang pancang
 - 6) Alat tulis
- c. Petugas tes:
 - 1) Petugas pemberangkatan
 - 2) Pengukur waktu
 - 3) Pencatat hasil
 - 4) Pengawas dan pembantu umum
- d. Pelaksanaan tes
 - 1) Sikap pemulaan: peserta berdiri dibelakang garis start.

Gambar 3.8 Posisi Start Lari 600 Meter



(Sumber: TKJI Kemendiknas 2010:20)

- 2) Gerakan: pada saat aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap berdiri, sikap untuk lari, pada aba-aba “YA” peserta berlari semaksimal mungkin menuju garis finish.
- e. Pencatatan Hasil:
- 1) Pengambilan waktu dimulai saat bendera start diangkat sampai peserta tetap melintasi garis finish.
 - 2) Hasil dicatat dalam satuan menit dan detik, contoh 3 menit 12 detik ditulis 3’12”.

Contoh :

6) Formular tes kesegaran jasmani Indonesia

Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 01 Kampet Kecamatan
 Banyuke Hulu Kabupaten Landak

Tabel 3.2 Blanko Evaluasi

no	Jenis Tes	Hasil	Nilai	Keterangan
1	Lari 40 Meter			
2	Gantung Siku Tekuk 60 Detik			
3	Baring Duduk 30 Detik			
4	Loncat Tegak			
5	Lari Jarak 600 Meter			
Jumlah Nilai				
Kategori				

Tabel 3.3
Tabel Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI)
Siswa Kelas IV Dan V Putra

No	Lari 40 Meter	Gantung siku tekuk 60 Detik	Baring Duduk 30 Detik	Loncat Tegak	Lari 600 Meter	Nilai
1	s/d 6.3 detik	51 detik keatas	23 keatas	46 cm keatas	Sd 2'09"	5
2	6.4-6.9 detik	31-50 detik	18-22 kali	38-45 cm	2'10"-2'30"	4
3	7.0-7.7 detik	15-30 detik	12-17 kali	31-37 cm	2'31"-2'45"	3
4	7.8-8.8 detik	05-14 detik	04-11 kali	24-30 cm	2'46"-3'44"	2
5	8.9-dst	00-04	00-03 kali	Dibawah 24 cm	Sd 2'09"	1

Tabel 3.4
Tabel Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) Siswa Kelas IV Dan V Putri

No	Lari 40 Meter	Gantung siku tekuk 60 Detik	Baring Duduk 30 Detik	Loncat Tegak	Lari 600 Meter	Nilai
1	s/d 6.7 detik	40 detik keatas	20 keatas	42 cm keatas	Sd 2'32"	5
2	6.8-7.5 detik	20-39 detik	14-19 kali	34-41 cm	2'33"-2'54"	4
3	7.6-8.3 detik	08-19 detik	07-13 kali	28-33 cm	2'55"-3'28"	3
4	8.4-9.6 detik	02-07 detik	02-06 kali	21-27 cm	3'29"-4'22"	2
5	9.7-dst	00-01 detik	00-01 kali	Dibawah 21 cm	Dibawah 4'22"	1

Tabel 3.5
Tabel Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) Siswa Kelas IV Dan V

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22-25	Baik Sekali (BS)
2	18-21	Baik (B)
3	14-17	Sedang (S)
4	10-13	Kurang (K)
5	05-09	Kurang Sekali (KS)

D. Uji Keabsahan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:147) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan keabsahan instrumen dalam penelitian yang akan diberikan. Sebelum menggunakan suatu instrument, hendaknya di ukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Darmadi (2014: 84) “Validitas

adalah ketepatan alat ukur yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengukur sesuatu apa yang seharusnya diukur”. Sugiyono (2014: 121) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki validitas apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen di buat mencerminkan seluruh isi yang diukur. Sugiyono (2014: 353) mengemukakan “Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”. Senada dengan hal tersebut Arikunto (2012: 67) mengungkapkan “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”.

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya dibuat dan disajikan dengan memperhatikan tata cara penyusunan karya ilmiah, maka peneliti tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas terhadap aspek variabel yang diteliti dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung kelapangan, peneliti harus membuat desain penelitian dan membuat lembar observasi dengan data yang sudah valid dari para ahli dan konsultasi dengan dosen pembimbing guna menempuh ujian seminar desain penelitian.

Kegiatan penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut penelitian, yaitu:

- a. Mengurus surat-surat izin yang diperlukan dari Lembaga IKIP PGRI Pontianak dengan nomor L.202/393/DI.IP/TU/2020
- b. Melaksanakan observasi di Sekolah Dasar Negeri 01 kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak
- c. Menyiapkan instrument penelitian
- d. Melaksanakan validasi instrumen penelitian yang diberikan kepada validator untuk memberikan validasi
- e. Merevisi hasil validasi
- f. Menganalisis data hasil uji coba instrument
- g. Melakukan revisi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan sampel penelitian
- b. Mengambil data hasil tes kesegaran jasmani
- c. Melakukan pengamatan langsung ke lapangan

3. Tahap Akhir

Setelah tahapan persiapan selesai dilakukan dan setelah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 01 kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, dalam tahap ini yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Membuat tabel distribusi hasil tes dan pengukuran
- b. Membuat skor tes dari penilaian yang dilakukan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh
- d. Memasukan skor dalam rumus

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data sarana dan prasarana Pendidikan jasmani yang diperoleh dari hasil observasi lapangan kemudian analisis Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

Untuk menjawab masalah data yang telah diperoleh dan dianalisis maka akan terdapat hasil. Hasil yang diperoleh tadi kemudian di distribusikan ke dalam presentase. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam perhitungan presentase (%) yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Zuldafrial, 2012:210) dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase Yang di cari

n = Hasil yang diperoleh

N = Jumlah Siswa Perkelas

100% = Tingkat Persentase yang dicapai

Hasil perhitungan presentase tiap aspek variabel kemudian dipaparkan secara naratif.

G. Jadwal Rencana Penelitian

Penulis menyusun rancangan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rancangan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022
1	Pengajuan judul dan outline										
2	Acc Outline										
3	Penyusunan desain										
4	Seminar										
5	Penelitian										
6	Penyusunan skripsi										
7	Sidang										